

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA DAN
SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

PUTRI INDAH PERMATASARI
NIM : 2012210100

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

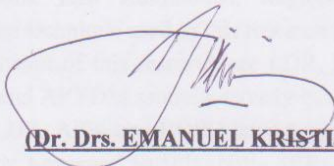
THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, THE QUALITY OF ASSET,
AND MARKET SENSITIVITY TO VARIATION OF ROA
IN

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : PUTRI INDAH PERMATARI
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 29 Nopember 1994
N.I.M : 2012210100
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas
terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

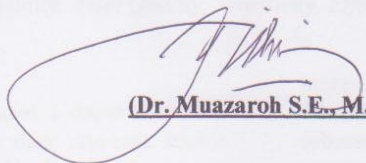
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 04 - 10 - 2016



(Dr. Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen.
Tanggal : 04 - 10 - 2016



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, THE QUALITY OF ASSET, AND MARKET SENSITIVITY, SOLVABILITY, ON ROA IN REGIONAL DEVELOPMENT BANK

Putri Indah P
STIE Perbanas Surabaya
Email: putri.sari1110@gmail.com

Emanuel Kristijadi
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: didik@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR, BOPO,PR and APYDM simultaneously and partially have a significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA.

This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR, BOPO,PR and APYDM while the dependent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three Regional Development Bank chosen as research samples are Regional Development Bank DKI, Regional Development Bank East Kalimantan, Regional Development Bank North Sumatera. And the technique used in this research is multiple linear regression.

The result of this research are LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR, BOPO,PR and APYDM simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially LDR, APB, and BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to IPR, NPL, IRR, PDN, PR and APYDM which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is BOPO.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and ROA.

Pendahuluan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dilihat dari rata-rata secara keseluruhan Bank Pembangunan Daerah pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 cenderung

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.15. dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sehingga

perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, PR, dan APYDM secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank yang Publik. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan PR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang Publik. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB, NPL, BOPO, APYDM terhadap ROA pada Bank yang Publik. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN dan IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang Publik.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTEIS

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Faarah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM secara bersama-sama dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang Publik. Teknik sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian yang pertama bahwa variabel CAR, LDR, BOPO, NPL,

NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang Publik. CAR, LDR, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank yang Publik. BOPO dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Bank yang Publik.

Penelitian terdahulu kedua yang dijadikan rujukan adalah Muhammad Faizal Rachman (2014). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Publik Teknik sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian yang pertama bahwa variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public. LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BUSN Go Public. LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Publik. APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada BUSN Go Public. NPL, FACR, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public.

Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan rujukan oleh Ferdinanda Larashati (2015). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama dan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public. Teknik sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian yang pertama bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public. LDR dan APB secara simultan mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public. IPR, FACR, IRR, PDN dan NPL secara simultan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public. BOPO secara simultan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public. FBIR dan PR mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Go Public.

Penelitian terdahulu ke empat yang dijadikan rujukan oleh Haryo Hutomo (2015). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSND. Teknik sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian yang pertama bahwa variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSND. LDR, NPL, IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSND. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSND. IRR dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSND. BOPO dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSND.

Penelitian terdahulu ke lima yang dijadikan rujukan oleh Novita Ratnasari (2014). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah

LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan APYDM secara bersama-sama dan secara simultan terhadap ROA pada BUSND. Teknik sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian yang pertama bahwa variabel LDR, IPR, APB, IRR, PDN,

BOPO, FBIR, NIM, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSND. LDR, IPR, PDN, APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSND. NPL, APB, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSND. BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSND.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2011 – 2015
(dalam prosentase)

NO	BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	RATA-RATA TREN
1	Bank Aceh	2.91	3.53	0.62	3.30	-0.23	3.13	-0.17	2.83	-0.30	-0.02
2	BPD Bali	3.54	4.15	0.61	3.88	-0.27	3.92	0.04	3.33	-0.59	-0.05
3	BPD Bengkulu	3.24	3.66	0.42	4.51	0.85	3.70	-0.81	2.88	-0.82	-0.09
4	Bank DKI	2.31	1.69	-0.62	2.60	0.91	2.10	-0.50	0.89	-1.21	-0.35
5	BPD Jambi	3.28	3.79	0.51	4.27	0.48	3.14	-1.13	2.43	-0.71	-0.21
6	BPD Jawa Tengah	2.88	2.86	-0.02	3.10	0.24	2.84	-0.26	2.60	-0.24	-0.07
7	BPD Jabar dan Banten	3.00	4.38	1.38	2.61	-1.77	1.94	-0.67	2.04	0.1	-0.24
8	BPD Jawa Timur	5.29	3.43	-1.86	3.49	0.06	3.52	0.03	2.67	-0.85	-0.65
9	BPD Kalimantan Timur	3.70	2.27	-1.43	3.14	0.87	2.60	-0.54	1.56	-1.04	-0.53
10	BPD Kalimantan Tengah	3.88	3.79	-0.09	4.44	0.65	4.09	-0.35	4.34	0.25	0.11
11	BPD Kalimantan Barat	5.44	3.48	-1.96	3.44	-0.04	3.19	-0.25	2.91	-0.28	-0.63
12	BPD Kalimantan Selatan	2.48	1.71	-0.77	2.37	-0.66	2.68	0.31	2.20	-0.48	-0.07
13	BPD Lampung	3.19	2.93	-0.26	2.20	-0.73	3.89	1.69	3.25	-0.64	0.01
14	BPD Maluku	4.52	3.42	-1.10	3.62	0.20	0.01	-3.61	3.56	3.55	-0.24
15	BPD Nusa Tenggara Barat	6.19	5.52	-0.67	5.46	-0.06	4.61	-0.85	4.37	-0.24	-0.45
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4.13	3.63	-0.50	4.46	0.83	3.72	-0.74	3.44	-0.28	-0.18
17	BPD Papua	3.37	2.81	-0.56	2.69	-0.12	1.02	-1.67	2.60	1.58	-0.20
18	BPD Riau Kepri	2.62	2.28	-0.34	3.10	0.82	3.37	0.27	1.69	-1.68	-0.23
19	BPD Sulawesi Tenggara	2.13	4.85	2.72	4.89	0.04	4.13	-0.76	3.41	-0.72	0.32
20	BPD Sulsel dan Sulbar	3.00	4.74	1.74	5.07	-0.33	4.62	-0.45	4.90	0.28	0.48
21	BPD Sulawesi Tengah	3.19	2.08	-1.11	3.59	1.51	3.73	0.14	3.10	-0.63	-0.02
22	BPD Sulawesi Utara	1.97	2.84	0.87	3.42	0.58	2.16	-1.26	1.56	-0.6	-0.10
23	BPD Sumatera Barat	2.68	2.62	-0.06	2.66	0.04	1.94	-0.72	2.28	0.34	-0.1
24	BPD Sumsel dan Babel	2.56	1.85	-0.71	1.95	0.10	2.13	0.18	2.18	0.05	-0.10
25	BPD Sumatera Utara	3.77	3.11	-0.66	3.28	0.17	2.60	-0.68	2.31	-0.29	-0.37
26	BPD Yogyakarta	2.71	2.47	-0.24	2.67	0.20	2.88	0.21	2.94	0.06	0.06
Jumlah		87.98	83.89	-4.09	90.21	6.32	77.66	12.55	72.27	-5.39	-3.92
Rata – Rata		3.38	3.23	-0.16	3.47	0.24	2.99	-0.48	2.78	-0.20	-0.15

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (OJK)

Penelitian terdahulu ke enam yang dijadikan rujukan oleh I Made W (2015). Permasalahan yang

diangkat pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara

bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian yang pertama bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. LDR dan IPR secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD. NPL dan IRR secara simultan mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

Kinerja Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan

yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, profitabilitas dan solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2012:280).

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank menurut (Kasmir, 2012:327-331).

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid (Kasmir, 2012:315-320).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelola aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid (Kasmir, 2012:315-320).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. besarnya LDR menurut pemerintah maksimum 110%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

LDR dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan DPK (dana pihak ketiga). Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah Positif yang signifikan (I Made W 2015). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 2 yang dibangun pada penelitian ini adalah

LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BPD

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat

berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. IPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA (I Made Wirasanta 2015). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu hipotesis 3 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD

Aspek Kualitas Aktiva

Menurut Kasmir (2012:48) mengartikan penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Aktiva produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun ROA bank menurun. APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Muhammad Faizal R 2014). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 4 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

Non Performing Loan (NPL)

Kredit macet adalah kredit yang dikelompokkan kedalam kredit tidak lancar dilakukan debitur atau tidak bisa ditagih bank dan rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja suatu bank karena jumlah kredit yang meningkat memerlukan penyediaan. Biaya pencadangan kredit bermasalah sehingga menyebabkan penurunan laba. Rumus yang digunakan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan meningkatnya total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Farah Margaretha dan Marsheilly P 2013). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 5 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD

Aspek Sensitivitas Pasar

Sensitivitas adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Kasmir, 2012:46).

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan angka penjumlahan nilai mutlak dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca dalam setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + (\text{Tagihan Valas} - \text{Kewajiban valas})}{\text{Modal}} \times 100\%$$

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan

pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga meningkat. Apabila nilai tukar mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase turunnya biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Novita Ratnasari 2014). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 6 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk merupakan potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Rumus yang digunakan:

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitivity asset}}{\text{Interest rate sensitivity liability}} \times 100\%$$

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan IRSL. Apabila suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meingkat.

Apabila suku bunga mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Haryo Hutomo 2015). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 7 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:86).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Kredit}} \times 100\%$$

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA menurun. BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Novita Ratnasari 2014). Berdasarkan teori dan hasil

penelitian terdahulu, maka hipotesis 8 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

Aspek Solvabilitas

Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012:322. Sebagai ukuran suatu bank dalam menyerap

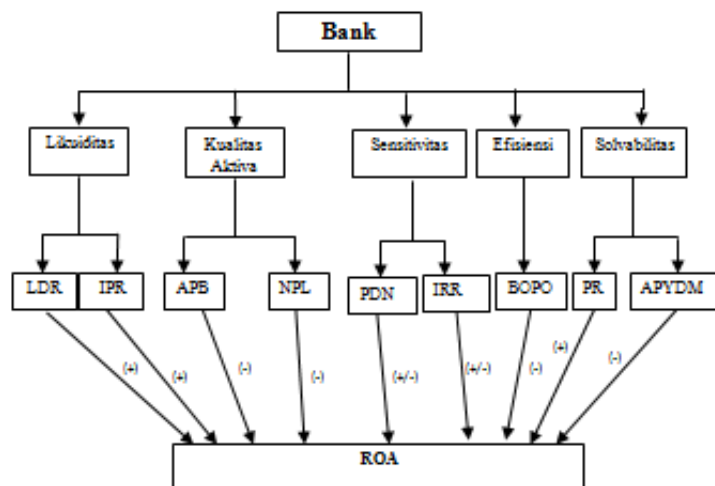
kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

Primary Ratio (PR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang digunakan:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase kenaikan total aktiva, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Ferdinanda Larashati 2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis 9 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

BPD.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)

APYDM merupakan aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal; 16 Desember 2011, besar kerugian ditetapkan sebagai berikut :

- 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar

- c. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

$$APYDM = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

APYDM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APYDM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan persentase aktiva produktif yang diklasifikasikan bank lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan modal bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bank. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Secara data empiris hasil yang dilakukan Novita Ratnasari (2015) pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif. APYDM mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (Novita Ratnasari 2014). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis 10 yang dibangun pada penelitian ini adalah:

APYDM mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi namun hanya meneliti terhadap anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun pengertian purposive sampling adalah merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus

sehingga layak dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2013:155). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset dua puluh dua triliun rupiah sampai dengan empat puluh triliun rupiah per triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka bank-bank yang terpilih sebagai sampel adalah BPD DKI, BPD Kalimantan Timur, BPD Sumatera Utara.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari data publikasi pada website resmi OJK. Metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi yaitu metode dengan mengumpulkan data atau dokumen yang berupa data dari laporan publikasi bank di website OJK.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program computer SPSS. Persamaan regresi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X₁ = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X₂ = Investing Poilcy Ratio (IPR)

X₃ = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X₄ = Non Performing Loan (NPL)

X₅ = Posisi Devisa Netto (PDN)

X₆ = Interst Rate Risk (IRR)

X_7 = BOPO
 X_8 = Primary Ratio (PR)
 X_9 = APYDM
 e_i = error (variabel pengganggu di luar model)

Pembuktian Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji F dan Uji t, yang dapat menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh

variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara simultan ataupun parsial terhadap variabel terikat (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistic yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan tabel 2.

Tabel 2
Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T hitung	T tabel	Ho	H ₁	r	r ²
LDR	0.040	2.810	1.67591	Ho ditolak	H ₁ diterima	0.369	0.136
IPR	0.019	1.052	1.67591	Ho diterima	H ₁ ditolak	0.147	0.021
APB	-0.423	-2.429	-1.67591	Ho ditolak	H ₁ diterima	-0.325	0.105
NPL	0.103	1.263	-1.67591	Ho diterima	H ₁ ditolak	0.176	0.030
PDN	-0.007	-0.260	±2.00856	Ho diterima	H ₁ ditolak	-0.037	0.001
IRR	-0.034	-2.069	±2.00856	Ho diterima	H ₁ ditolak	-0.281	0.078
BOPO	-0.050	-4.142	-1.67591	Ho ditolak	H ₁ diterima	-0.505	0.255
PR	0.001	0.014	1.67591	Ho diterima	H ₁ ditolak	0.002	0.004
APYDM	0.030	1.922	-1.67591	Ho diterima	H ₁ ditolak	0.262	0.068
R. Square = 0.525			F hitung = 6.129				
R = 0.724			Sig = 0.000`				

Sumber : data diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 13.6 persen terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian

ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013), M Faizal Rachman (2014) I Made Wirasanta (2015) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan. Sedangkan hasil penelitian oleh Novita Ratnasari (2014), Ferdinanda Larashati (2015), Haryo Hutomo (2015) tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 2.1 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Ketidaksignifikan IPR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IPR telah mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.03 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ferdinanda Larasati (2014) yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian oleh Novita Ratnasari (2014), Haryo Hutomo (2015) tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013), M Faizal Rachman (2014) karena tidak menggunakan variabel IPR.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan

memberikan kontribusi sebesar 10.5 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Faizal Rachman (2014) yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian oleh Ferdinanda Larasati (2015), Novita Ratnasari (2014), Haryo Hutomo (2015), I Made Wirasanta (2015) tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL)

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 3 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Ketidaksignifikan NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun NPL telah mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.19 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata

tren sebesar 0.08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati (2015), Haryo Hutomo (2015), I Made Wirasanta (2015) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0.1 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Ketidaksignifikannya PDN terhadap ROA disebabkan karena meskipun PDN mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.01 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA sangat besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdinanda L (2015), hryo Hutomo (2015), yang menyatakan bahwa PDN mempunyai

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Ratnasari (2014) tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 7.8 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Ketidaksignifikannya IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IRR mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 1.68 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Wirasanta (2015) yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014), Ferdinanda Larashati (2015), Haryo Hutomo (2015), Novita Ratnasari (2014) tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang memberikan kontribusi sebesar 25.5 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati (2015), Hrayo Hutomo (2015), Novita Ratnasari (2014), I Made W (2015), Muhammad Faizal Rachman (2014), Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Primari Ratio (PR)

PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Ketidaksignifikannya PR terhadap ROA disebabkan karena meskipun PR mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.03 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA sangat besar yang

dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh I Made Wirasanta (2015) tidak sesuai karena menyatakan PR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdinanda Larashati (2015) tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)

APYDM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 6.8 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APYDM mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ditolak.

Ketidaksignifikannya APYDM terhadap ROA disebabkan karena meskipun APYDM mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 1.31 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Ratnasari (2014) yang menyatakan bahwa APYDM mempunyai pengaruh

negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013), M Faizal Rachman (2014), Ferdinanda Larashati (2015), I Made Wirasanta Ariyoga (2015), Haryo Hutomo (2015) karena tidak menggunakan variabel APYDM.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. APB dan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. IPR, PDN, PR dan APYDM mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap. NPL dan PDN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni: periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, PR, dan APYDM. Subyek penelitian hanya terbatas pada BPD DKI, BPD Kalimantan Timur, BPD Sumatera Utara. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama BPD DKI yang memiliki rata-rata ROA tersendah disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total asset. Kebijakan yang terkait

dengan LDR disarankan kepada bank-bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LDR terendah se;ama periode penelitian yaitu BPD Kalimantan Timur agar lebih meningkatkan LDR dengan cara meningkatkan kredit, sehingga pendapatan bunga meningkat, laba meningkat dan ROA juga meningkat. Kebijakan yang terkait dengan BOPO, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian untuk lebih mengefisiensikan biaya operasional bersama dengan peningkatan pendapatan operasional, karena variabel BOPO mengalami peningkatan. Kebijakan yang terkait APB disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi bank yang memiliki tren rata-rata meningkat selama periode penelitiannya yaitu untuk mengurangi jumlah aktiva produktif bermasalah bersamaan dengan upaya peningkatan aktiva produktif.

Kepada peneliti berikutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Disarankan pula menambah jumlah sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

DAFTAR RUJUKAN

Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013 “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia ”

Ferdinnanda Larashati 2015“ Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”.

- STIE Perbanas Surabaya.
- Haryo Hutomo. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional”. STIE Perbanas Surabaya.
- I Made Wirasanta Ariyoga. 2015 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ”. STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2010. “ *Manajemen Perbankan*”. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhammad Faizal Rachman 2014 “ Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ” STIE Perbanas Surabaya.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogjakarta : Ekonisia
- Novita Ratnasari. 2014. “ Pengaruh LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, APYDM Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Perbankan* (<https://www.ojk.go.id>, diakses 30 Mei 2016).
- Syofian Siregar. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS 17*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DNP tanggal 16 Desember 2011 *Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DNPN Tanggal 25 Oktober 2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 *Tentang perbankan*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia.
- Veithzal Rivai, et al. 2013 “*Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*”. Edisi Kesatu. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.